

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIK TENTANG REPRESENTASI NILAI-NILAI  
KEISLAMAMAN DALAM KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARA “SERI  
NUSSA: TIDUR SENDIRI, GAK TAKUT!”**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**KRIS MELANI**  
**NIM. 11643201975**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2020**



## PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Kris Melani  
NIM : 11643201975  
Judul : Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara "Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!"

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Agustus 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Agustus 2020



Dr. Nurdin, MA.  
NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Masduki, M.Ag.  
NIP. 19710612 199803 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Yantos, S.IP, M.Si.  
NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji III

Musfiady, S.Sos, M.Si.  
NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji IV

Artis, S.Ag, M.I.Kom.  
NIP. 19680607 200701 1 047

Hak cipta Diindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : **Kris Melani**  
 NIM : **11643201975**  
 Judul : **Analisis Semiotik tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam Sidang Ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian lembaran persetujuan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

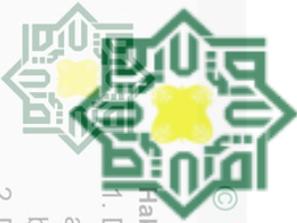
Pekanbaru, 5 Agustus 2020

Pembimbing,

**Dr. Toni Hartono, M.Si**  
 NIP. 19780605 200701 1 024

Mengetahui,  
 Mengetahui,  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
 NIP. 196911181996032001



## PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : KRIS MELANI  
NIM : 11643201975  
Judul : Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman  
Dalam Kartun Animasi Nussa Dan Rara "Nussa: Tidur Sendiri,  
Gak Takut!"

Telah Diseminarkan Pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 April 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 05 April 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Elfiandri. M.Si  
NIP. 197003121997031006

  
DARMAWATI, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIK. 130417026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© I h a k c i p t a m i n g  
U I N  
S u s k a R i a u

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kris Melani

NIM : 11643201975

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa Dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”** adalah benar-benar karya saya. Hal-hal yang bukan karya Saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang Saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Kris Melani  
NIM. 11643201975

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 5 Agustus 2020

**Dosen Pembimbing Skripsi**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp. : 1 (Eksemplar) Skripsi  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa berikut:

**Nama : Kris Melani**  
**NIM : 11643201975**  
**Jurusan : Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi : Broadcasting**

dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul, **“Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’**”.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pembimbing,

**Dr. Toni Hartono, M.Si**  
NIP. 19780605/200701 1 024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Penutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama : Kris Melani**

**Prodi : Ilmu Komunikasi**

**Judul : Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’**

Film adalah salah satu bentuk media massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Film merepresentasikan berbagai pesan baik dari dialog, visual atau narasi yang ditampilkan yang dapat mempengaruhi dan memberikan dampak bagi penontonnya. Film kartun animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’ adalah film ber-*genre edutainment Islamic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotik tentang representasi nilai-nilai keislaman dalam kartun animasi dalam seri tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes yang terdapat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi. Objek penelitian adalah film Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!. Sementara subjeknya adalah beberapa adegan dan dialog yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman dalam film tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa makna dari enam adegan dalam film ini. Peneliti menyimpulkan beberapa makna tersebut dalam ajaran nilai-nilai Islam, diantaranya *Aqidah* yakni taat terhadap perintah Allah untuk tetap sabar, ajaran Islam yang dapat menumbuhkan keberanian, yang hadir dari kekuatan jiwa dan keyakinan hati kepada Allah dan pahala yang sudah disiapkan oleh-Nya bagi orang yang memaafkan orang lain. Kemudian *Syariah*, yakni aturan untuk selalu menjaga sopan santun, aturan untuk selalu menyebarkan kebaikan dengan tolong menolong sesama manusia dan berlapang dada memaafkan kesalahan orang lain. Serta Akhlak, yakni dalam hal berperilaku jujur, sopan santun, tolong-menolong dan saling memaafkan.

**Kata kunci: Semiotika, Representasi, Nilai-Nilai Keislaman, Film, Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

**Name** : Kris Melani

**Department** : Communication Science

**Title** : **Semiotic Analysis of the Representation of Islamic Values in Nussa and Rara Animated Cartoons ‘Nussa Series: Sleep Alone, Not Afraid!’**

Film is a form of mass media that is very influential in human life. Films represent various messages from dialogue, visuals or narration that can influence and have an impact on the audience. Nussa and Rara's animated cartoon film "Seri Nussa: Sleep Alone, Gak Afraid!" Is a film with the Islamic edutainment genre. This study aims to determine how the semiotic analysis of the representation of Islamic values in animated cartoons in the series. This research approach uses a descriptive qualitative approach. The method used is Roland Barthes' semiotic analysis method, which has two levels of meaning, namely denotation and connotation. The object of research is the film Nussa: Sleep Alone, Not Afraid !. While the subject is several scenes and dialogues that represent Islamic values in the film. From the research results, it was found several meanings from the six scenes in this film. The researcher concluded some of these meanings in the teachings of Islamic values, including *Aqidah*, namely obedience to Allah's command to remain patient, Islamic teachings that can foster courage, which comes from the strength of the soul and the belief in the heart in Allah and the rewards that have been prepared by Him for people who forgives others. Then *Sharia*, namely the rules for always maintaining good manners, the rules for always spreading kindness by helping fellow human beings and being generous in forgiving the mistakes of others. As well as morals, namely in terms of honest behavior, courtesy, helping and forgiving each other.

**Keywords:** Semiotics, Representation, Islamic Values, Film, Nussa: Sleep Alone, Not Afraid!

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'aa*, karena Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’**”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada yang teristimewa dan tercinta kedua orangtua penulis yakni Ibu Iis Anwari dan Ayah Yunus Setia Permana yang telah membimbing, mendidik, memberikan kasih sayang dan telah berjuang tanpa kenal lelah demi penulis menyandang gelar S1 serta memberi banyak dukungan baik secara moril dan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua do'a yang Ayah dan Ibu selalu limpahkan kepada penulis yang tiada habisnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA, dan Drs. H. Promadi, Ph.D selaku Wakil Rektor I, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Nurdin, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Yantos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memudahkan dalam administrasi.
10. Teristimewa kepada adik-adik saya Bilal Qurrota Abdillah, Bilqis Sundari Permana dan Aini Mir'atu Habibie yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terutuk teman-teman saya, Putri Umilasari, Hidayatus Sholehah, Erma Ningsih, Kinanti Sekar Kinasih, Falma Farianti, dan Nurhalimah, terimakasih telah memberi semangat yang tidak bosan sehingga penulis termotivasi untuk selalu menjalankan hari-hari dengan penuh semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Terima kasih untuk Suska FM yang telah memberi banyak pengalaman dan pengetahuan *Broadcasting* kepada penulis.
13. Terima kasih untuk RPK Siak yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman kerja kepada penulis.
14. Teman-teman Komunikasi 2016, Kom J 2016, Broadcasting B 2017, Al-Fataa Al-Muntadzor, DLCM.
15. Serta semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih bimbingan dan do'anya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah *subhanahu wata'ala* berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

**KRIS MELANI**  
**NIM. 11643201975**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah .....</b>	<b>6</b>
1. Representasi .....	6
2. Nilai Keislaman .....	7
<b>C. Batasan dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
1. Batasan Masalah .....	8
2. Rumusan Masalah .....	8
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Analisis Semiotika .....	12
2. Teori Semiotika Roland Barthes .....	14
3. Representasi .....	16
4. Nilai-Nilai Keislaman .....	19
5. Animasi Nussa dan Rara .....	23
6. Syarat Standar Untuk Film Bertema Religi Atau Sarat Dengan Nilai-Nilai Keislaman .....	24
<b>C. Konsep Operasional Nilai-Nilai Keislaman .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Kerangka Pikir .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Desain Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Validitas Data .....</b>	<b>34</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Gambaran Umum Kartun Animasi Nussa Dan Rara .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Sinopsis Kartun Animasi Nussa Dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!” .....</b>	<b>38</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	16
Tabel 5.2 Representasi Nilai Kesabaran .....	45
Tabel 5.3 Representasi Nilai Keberanian .....	47
Tabel 5.4 Representasi Nilai Kejujuran .....	48
Tabel 5.5 Representasi Nilai Sopan Santun .....	49
Tabel 5.6 Representasi Nilai Tolong Menolong .....	50
Tabel 5.7 Representasi Nilai Saling Memaafkan .....	52
Tabel 5.8 Analisis Nilai Kesabaran Menggunakan Semiologi Roland Barthes....	54
Tabel 5.9 Analisis Nilai Keberanian Menggunakan Semiologi Roland Barthes ..	58
Tabel 5.10 Analisis Nilai Kejujuran Menggunakan Semiologi Roland Barthes ..	61
Tabel 5.11 Analisis Nilai Sopan Santun Menggunakan Semiologi Roland Barthes .....	64
Tabel 5.12 Analisis Nilai Tolong Menolong Menggunakan Semiologi Roland Barthes.....	66
Tabel 5.13 Analisis Nilai Saling Memaafkan Menggunakan Semiologi Roland Barthes.....	69

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Aditya Triantoro.....	39
Gambar 4.2 Poster Film ‘Nussa:Tidur Sendiri, Gak Takut!’ .....	43



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk media massa dari sebuah produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia adalah Film. Film merepresentasikan berbagai pesan, baik moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi serta budaya. Film bisa disebut sebagai medium komunikasi yang ampuh, bukan hanya sebagai hiburan saja akan tetapi juga sesuatu yang dapat mendidik.<sup>1</sup> Film merupakan salah satu bentuk dari media massa. Salah satu fungsinya memang sebagai *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai).<sup>2</sup>

Dengan menyaksikan film, penonton biasanya akan terbawa dengan alur cerita yang diperankan oleh para tokoh dalam film tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film tersebut akan mampu diterima oleh para penonton dan menjadi suatu contoh yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Begitu pula dengan film yang terdapat nilai-nilai keislaman. Pada sebuah film yang merupakan produk komunikasi massa tentunya banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai-nilai keislaman yang mencakup tiga aspek; aqidah, syariat, dan akhlak.

Nilai dan pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk film dan diantarkan melalui layar lebar maupun media massa elektronik ataupun internet khususnya akan menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film, nilai dan ajaran agama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika dan tidak menggurui. Kelompok yang

<sup>1</sup> Onong Uchjana Efendi. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 207.

<sup>2</sup> Ardianto Elvinaro dkk, *Komunikasi massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2014), hal. 16

<sup>3</sup> Onong Uchjana Efendi. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet.1. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 209



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

tidak loyal kepada agama, kurang akrab terhadap simbol-simbol keagamaan secara langsung, dapat diganti oleh media film.<sup>4</sup>

Dan dengan seiringnya waktu, saat ini sudah cukup banyak masyarakat yang beralih untuk menonton tayangan-tayangan yang disuguhkan oleh para konten *creator* di *youtube*. Mengingat masyarakat kita sudah merambat ke dunia IPTEK khususnya internet, dengan mudahnya mengonsumsi video-video *youtube* bisa melalui facebook, twitter bahkan instagram. Dari situlah kelucuan, keunikan dan kehebohan yang diciptakan akan menjadi buah bibir atau opini dari masyarakat.<sup>5</sup>

Berbicara tentang tayangan-tayangan yang disuguhkan oleh para konten *creator* di *youtube*, salah satu serial film kartun animasi religi yang pertama kali *launching* di channel youtube Nussa Official produksi anak bangsa yang berjudul ‘Nussa: Tidur Sendiri, Gak takut!’ mampu menarik perhatian sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini sekaligus menjadi gebrakkan pada peluncuran pertamanya yang bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW 20 November 2018 (12 Rabiul Awal 1440 H) di channel Youtube Nussa Official.

Di dunia perfilman, film jenis ini lebih dikenal dengan film kartun animasi religi. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak film remaja atau film horor, tetapi film bergenre religi atau film-film nasional bertemakan Islam punya keunggulan khusus yang akhirnya berhasil menarik perhatian penikmat film. Bukan tanpa alasan, secara statistik 88 % dari total penduduk atau 215 juta jiwa merupakan muslim, dan sekaligus menjadi potensi penonton terbesar di Indonesia.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 165-167.

<sup>5</sup> Sri Wahyuningsih, *Sensasi Youtube dan Popularitas*, Jurnal Ragam Komunika Vol. 5 No. 1, 2011, Hal. 31

<sup>6</sup> Hakim Syah, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, Hasil Penelitian, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013), Jurnal Dakwah, Vol.XIV, No.2, Tahun 2013, hlm. 267, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/2013.14206/263>, diakses 06 Januari 2020 pukul 13:58.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan berdasarkan pemberitaan yang di sampaikan langsung oleh pihak *creator* film animasi Nussa dan Rara melalui video singkat berdurasi 40 detik di akun *youtube* Nussa Official yang di publikasikan pada tanggal 1 September 2019 bahwasanya Film Animasi ini akan segera hadir di bioskop tahun 2020. Hal tersebut tentu menjadi kabar gembira bagi masyarakat Indonesia. Terlihat hampir seluruh komentar publik tentang kabar dalam postingan tersebut bahwa masyarakat sangat antusias dan tidak sabar ingin segera menonton film Nussa di bioskop.

Channel *youtube* tersebut telah bergabung sejak tanggal 25 Oktober 2018 lalu. Dan sukses meraih satu juta subscriber setelah launching dalam 30 hari pertamanya serta sempat menjadi *trending* *youtube* yang masuk 5 besar dalam beberapa hari setelah di *launching*. Selain itu, juga telah mendapatkan berbagai penghargaan dalam negeri. Penulis mencermati sejak tahun 2018 hingga tanggal 26 Juni 2020 film kartun animasi Nussa dan Rara rata-rata selalu mendapatkan respon positif dari khalayak yang menonton, terlihat dari akun tersebut bahwa data statistik telah mencapai 1.012.860.017 kali video nya di tonton, dan telah mendapatkan hampir 6 juta subscriber, angka yang terus meningkat dengan cepat setiap waktunya.

Fenomena ini mengisyaratkan akan adanya daya tarik film yang di kemas secara kreatif dengan menghadirkan nilai-nilai keislaman sangat diminati oleh khalayak Indonesia yang *nota bene* bergama Islam. Channel Nussa Official ini berisikan film tentang seri web animasi *edutainment islamic* yang baru untuk keluarga. Segmentasi penonton dalam tayangan ini ditujukan untuk segala jenis umur. Akun tersebut meluncurkan serial episode terbaru setiap hari Jum'at pukul 04:30 WIB. Poin penting dalam film kartun animasi Nussa dan Rara ini *creator* ingin menyampaikan bahwasanya film kartun animasi ini bukan film kartun animasi biasa.

Didalamnya menjunjung tinggi nilai sopan santun, jujur, dan saling tolong menolong. Ketiga point tersebut hampir selalu ada dalam setiap episode-episodenya. Seperti episode yang dirilis perdana tentang adab ketika hendak tidur. Dalam beberapa scene pada episode ini terdapat tanda nilai-nilai



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keislaman yang juga menjadi point penting yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, Nussa juga menyampaikan tata cara ketika akan tidur lengkap dengan adab dan tuntunan do'a sesuai sunnah Rasul kepada Rara.

Hal sederhana yang dilakukan Nussa dan Rara dapat mengajarkan kita pentingnya berbuat kebaikan dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Hal tersebut juga membuat kita sadar agar tidak mudah menyepelekan hal sekecil apapun, seperti menerapkan adab-adab yang dilakukan sebelum tidur. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ulama, ustadz Felix Siauw, dalam tulisannya "*Animasi ini sangat beredukasi untuk membantu dan menerapkan Sunnah Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal yang sederhana*" yang dimuat pada *TRIBUN PONTIANAK* Edisi Kamis (20 Desember 2018).<sup>7</sup>

Yang menarik, meski durasi pada setiap serial animasi Nussa dan Rara cukup singkat, namun dalam judul film kartun animasi yang diteliti ini sangat jelas menyampaikan adab-adab yang dilakukan sebelum tidur yang dikemas sesuai standar-standar dalam film bertema religi, dan tentunya setiap scene adegan-adegan yang di tampilkan dilakukan dengan cara verbal dan non-verbal yang merepresentasikan dalam penyampaian nilai-nilai keislaman yang dikemas dengan *edutainment* visual animasi 3D sehingga khalayak yang menonton pun merasa menyenangkan.

Cerita film 'Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!' berawal pada suatu malam dikamar ketika Rara sudah ingin bergegas untuk tidur karena sudah terlalu lelah bermain. Dalam kondisi jendela yang belum tertutup, Rara membayangkan sesuatu hingga merasa takut lalu berteriak dan kemudian lari sambil memanggil nama Umma. Lalu Umma pun menyuruh Nussa untuk menemani Rara dan mengingatkan tentang pesan yang telah disampaikan kepada Nussa. Di saat itu lah Nussa menyampaikan apa yang telah diingatkan

<sup>7</sup> Maudy Asri Gita Utami. *Nussa Animasi Beredukasi Terbaru di Indonesia*. <https://pontianak.tribunnews.com/2018/12/20/nussa-animasi-beredukasi-terbaru-di-indonesia>, diakses tanggal 02 Desember 2019 / 19:00 WIB



oleh Umma nya mengenai nilai-nilai keislaman tentang adab-adab sebelum tidur.

Walaupun sebenarnya Nussa sendiri sudah terlihat lelah, tapi ia tetap menjalankan perintah Ummannya dengan sabar, pemaaf, berani, jujur dan ikhlas menolong adiknya yang kesulitan tidur dengan mengenalkan adab-adab sebelum tidur. Adab *yang pertama*, dengan membaca basmallah lalu membersihkan tempat tidur. *Yang kedua*, berwudhu. Dan disini Nussa kembali mencerminkan akhlak sopan santun dengan tetap di luar menunggu adiknya yang sedang berwudhu di dalam kamar mandi dan menegaskan untuk tidak boros air dan juga tertib dalam berwudhu sesuai dengan aturan yang telah di ajarkan dalam agama Islam.

*Yang ketiga*, membaca ayat kursi dan dilanjut dengan tiga surah Qul (Surah Al-Falaq, Surah Al-Ikhlash, dan Surah An-nas) masing-masing tiga kali dibaca lalu ditiup ke tangan kemudian diusapkan ke muka dan badan. *Yang keempat*, tidur mengadap ke kanan atau arah kiblat. *Dan yang terakhir*, membaca do'a dan langsung tidur. Semua itu merupakan representasi dari beberapa nilai-nilai keislaman yang sengaja di suguhkan untuk memberikan edukasi Islam yang mendidik dan menyenangkan kepada khalayak yang menonton.

Alasan peneliti memilih film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul 'Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut' dalam penelitian analisis semiotika mengenai representasi nilai-nilai keislaman, dikarenakan fenomena zaman sekarang yang dapat kita lihat sendiri bahwa film animasi yang telah banyak hadir sebelumnya jarang isi kontennya yang menawarkan kebaikan, apalagi menawarkan kebaikan nilai-nilai Islam, justru kebanyakan menawarkan tokoh pahlawan atau jagoan fiktif yang cenderung pada kekerasan dan tidak layak jika di tonton oleh anak-anak. Sedangkan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan tentu sangat mendukung dengan adanya animasi *edutainment islamic* ini.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja belajar tentang perilaku berpacaran dari menonton film dan acara televisi yang mengisahkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

tentang pacaran, termasuk pacaran yang agak liberal atau bebas.<sup>8</sup> Hal ini membuktikan bahwa Film sebagai medium komunikasi yang ampuh, bukan hanya sebagai hiburan saja akan tetapi juga sesuatu yang dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, film kartun animasi Nussa dan Rara ini hadir untuk memberikan edukasi banyak tentang kebaikan dalam nilai-nilai Islam (aqidah, syari'at, dan akhlak) ataupun kisah-kisah yang bersentuhan Islami. Mengemas konten cerita yang *relate* (berhubungan) dengan kehidupan sehari-hari dengan dibuat semenarik mungkin. Sehingga makna pesan dari setiap tanda yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik.

Film pada penelitian ini juga dapat menjadi bahan renungan, bahwa tidur tidak hanya sekedar tidur, tidur juga adalah ibadah kepada Allah *subanahu wata'ala* jika kita didasari dengan nilai-nilai keislaman serta adab-adab yang harus di lakukan sebelum tidur. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang ada dalam film ini. Peneliti akan menganalisis tentang representasi nilai-nilai keislaman menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan makna dari sebuah tanda dari setiap nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam film serta bagaimana nilai-nilai keislaman digambarkan dalam film tersebut. Maka untuk mengetahui hal tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul Analisis Semiotika Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Representasi

Representasi dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah gambaran, perwakilan.<sup>9</sup> Representasi adalah ingin menggambarkan

<sup>8</sup> Ardianto Elvinaro dkk, *Komunikasi massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2014), hal. 16

<sup>9</sup> M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hal. 574

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali suatu yang ada pada cerita di sebuah film. Representasi menunjuk baik pada proses maupun dari produk pemaknaan suatu tanda. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk dunia sesungguhnya dari suatu objek, realitas atau pada dunia imajiner pada objek fiktif, manusia atau peristiwa.<sup>10</sup>

Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penggambaran dan pemaknaan pesan nilai-nilai keislaman dalam Film kartun animasi Nussa dan Rara.

## 2. Nilai Keislaman

Secara denotatif, kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, taksiran, angka, kepandaian, biji atau kadar yang sedikit banyaknya isi. Nilai adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting.<sup>11</sup> Secara konotatif, nilai dalam judul ini berarti sifat-sifat penting yang berharga bagi manusia. Keislaman sendiri harus dipahami dari konsep Islam. Secara harfiah, Islam bentuk lain dari *aslama* merujuk pada sebuah ayat Q.S 2: 112, yang berarti “menyerahkan diri/jiwa kepada...”<sup>12</sup>

Islam menuntut penyerahan diri kepada tuhan. Dengan penyerahan diri kepada Tuhan itu, seseorang akan mampu mengembangkan seluruh (*whole*) kepribadiannya secara menyeluruh (*integral*) dan oleh karenanya, ia akan dapat meraih keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian. Nilai keislaman yang mencakup tiga aspek nilai kehidupan yakni; aqidah, syari’at dan akhlak dalam penelitian ini berpangkal pada suatu tindakan yang didalamnya terdapat perilaku terpuji seperti kesabaran, saling memaafkan, keberanian, jujur, sopan santun, dan saling tolong menolong dengan mengamalkan sunnah-sunnah rasul *shalallahu’alaihi wasalam*.

<sup>10</sup> Sunarto dkk, *Mix Methodologi dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Pessido, 2011), hal. 232.

<sup>11</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 141

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 76



## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas agar pembahasan terfokus pada satu permasalahan sehingga tidak terlalu meluas, penulis membatasi kajian ini pada scene-scene serta teks atau dialog cerita antar tokoh yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman dalam film “Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!” dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah:

*“Bagaimana representasi nilai-nilai keislaman dalam kartun animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’ berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.”*

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian nya ialah:

*“Mengetahui representasi nilai-nilai keislaman dalam kartun animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’ berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.”*

## E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberikan kontribusi bagi khazanah akademik kepada ilmu komunikasi khususnya konsentrasi broadcasting pada program studi Ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yakni analisis semiotika yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah film. Karena pondasi pokok dari film adalah setiap gambar atau visual yang memiliki makna dan tanda masing-masing yang merepresentasikan sesuatu dan hal tersebut bisa dianalisis menggunakan metode semiotika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi dan kontribusi bagi praktisi media komunikasi terutama praktisi film kartun animasi dalam menelaah atau mengkaji film melalui metode penelitian analisis semiotik. Penelitian ini untuk memberikan masukan dan menambah wawasan bagi praktisi film dan pemikir dakwah melalui sebuah film kartun animasi dalam mengemas nilai-nilai kebaikan yang berhubungan erat dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi sebuah kajian yang menarik.

## F. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, kerangka pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum tentang film kartun animasi Nussa dan Rara.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan

### **BAB VI : PENUTUP**

Menjelaskan mengenai kesimpulan, kritik dan saran dari penelitian yang telah diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis merujuk pada kajian terdahulu yang berjudul: Pertama, Skripsi Abdul Haris Maulana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad”. Dalam penelitian ini meneliti representasi nilai keislaman dalam film “Jinn” yang terkandung dalam tanda yang di tampilkan. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif paradigma konstruktivisme dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan teknik observasi yaitu berupa pengamatan dan pencatatan dengan cara menonton dan mengamati dialog dan adegan dalam film Jinn kemudian mencatat dan menganalisisnya. Penelitian ini juga melakukan teknik dokumentasi berupa pengumpulan dokumen-dokumen berupa film Jinn, serta referensi dari artikel, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam proses penelitian, temuan tanda-tanda nilai keislaman tersebut diidentifikasi dan di klasifikasikan berdasarkan tipe tanda, yaitu denotasi dan konotasi.

Setelah itu temuan tanda dalam setiap setting diinterpretasikan dalam bentuk tabel serta penjelasan deskriptif. Penulisnya menemukan bahwa film ini menggambarkan bagaimana nilai keislaman. Yakni nilai aqidah digambarkan dalam halnya adegan ketika mempercayai adanya makhluk ghaib, nilai syariat dalam halnya tidak menyekutukkan Allah dan melakukan nilai ibadah dengan membaca Al-Qur’an dan nilai akhlak dalam halnya berbuat bohong.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Haris Maulana, Skripsi: “*Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad*”.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35055/1/ABDUL%20HARIS%20MAULANA-FDK.pdf>. (Jakarta: UIN Syarif Hidayarullah Jakarta, 2017).





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang sedang penulis lakukan ini terdapat beberapa keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari sisi subjek dan objeknya adalah sebuah film dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu: subjek dan objek penelitian ini adalah “Film Kartun Animasi Nussa dan Rara Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut” dan fokus pada representasi nilai-nilai keislaman yang ada dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Dan hal yang berbeda dengan penelitian lainnya, dalam penelitian ini sengaja peneliti mengambil tema dan objek penelitian ini karena film ini merupakan film animasi yang bergenre religi atau *edutainment islamic* yang dikemas secara kreatif dan menarik yang sarat akan nilai-nilai keislaman, dan seperti yang kita ketahui bahwa sangat jarang sekali kita menjumpai film kartun animasi yang bergenre religi sekaligus menjadi *edutainment* yang dapat di tonton oleh berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif analisis semiotik Roland Barthes.

## B. Landasan Teori

### 1. Analisis Semiotika

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika *signifikasi*. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.<sup>16</sup>

Pada dasarnya, hampir semua yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang disebut adalah *signification* dan tidak menganggap

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 15



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahpahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi karena yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.

Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konveksi social yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>17</sup> “Tanda” bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api. Dengan tanda-tanda, kita mencoba mencari keteraturan di tengah-tengah dunia yang centang-perenang ini, setidaknya agar kita punya sedikit pegangan.

Seperti yang dikatakan Pines, “Apa yang dikerjakan oleh semiotika adalah mengajarkan kita bagaimana menguraikan aturan-aturan tersebut dan ‘membawanya pada sebuah kesadaran’”.<sup>18</sup> Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol ataupun kata-kata. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

Umberto Eco sudah menjelaskan bahwa tanda dapat dipergunakan untuk menyatakan kebenaran, sekaligus kebohongan. Pada umumnya, memang tanda-tanda yang berisi kebohongan itu relatif tidak merugikan, namun dalam beberapa kasus boleh jadi sangat membahayakan orang lain. Yang menjadi poin penting dari pendapat Eco adalah jika tanda dapat digunakan untuk berkomunikasi, tanda juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan kebohongan.

<sup>17</sup> Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 164

<sup>18</sup> Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 16



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir yang strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi saussurean. Peran pembaca (*the reader*) bagi Barthes merupakan salah satu area penting dalam studinya tentang tanda. Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, akan tetapi juga membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Konotatif merupakan sistem tataran kedua yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya, yaitu sistem denotatif.

Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.<sup>19</sup> Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”, atau merujuk pada apa yang diyakini akal sehat atau orang banyak (*common-sense*), makna yang teramati dari sebuah tanda.<sup>20</sup>

Pada proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”.

Mitos (*myth*) yang merupakan sistem pemaknaan dalam tataran kedua. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah perkembangan dari konotasi. Mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda yang di maknai manusia, pemaknaannya bersifat arbitrer

<sup>19</sup> Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 69

<sup>20</sup> Fiske John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga terbuka untuk berbagai kemungkinan.<sup>21</sup> Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberi pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Dapat dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes karena dalam semiotika Roland Barthes terdapat dua tingkatan makna yaitu denotasi dan konotasi dimana di dalam tingkatan konotasi terdapat unsur mitos, dan semiotika Roland Barthes dianggap sebagai penyempurna semiotika Peirce dan Saussure. Disinilah Barthes mengambil peran untuk menyempurnakan semiotik model Ferdinand De Saussure. Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*conotation*). Barthes menciptakan peta tentang tanda bekerja.

<sup>21</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial*, (Bandung: Komunitas Bambu, 2014), hal. 79

<sup>22</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes**

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

(Sumber: Alex Sobur, 2009: 69)

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif juga penanda penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

### 3. Representasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi berarti perbuatan perwakilan, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan.<sup>23</sup> Dapat digambarkan bahwa representasi adalah sebuah konsep yang ingin menggambarkan kembali suatu yang ada pada cerita di sebuah film. Representasi menunjuk baik pada proses maupun dari produk pemaknaan suatu tanda, baik melalui dialog, tulisan, video, film ataupun fotografi.

Dalam kajian semiotik modern, istilah representasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena semiotik bekerja dengan menggunakan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menggabungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindrakan, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hal. 574

<sup>24</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 24



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain, representasi juga merupakan sebuah proses referen mendapatkan bentuk tertentu dengan tanda-tanda.

Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.<sup>25</sup>

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.<sup>26</sup>

Representasi bekerja melalui sistem representasi, sistem ini terdiri dari dua komponen yang penting yakni konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling berkorelasi, konsep dari suatu hal yang di ketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut, namun tanpa bahasa juga tidak akan bisa mengkomunikasikannya. Kemudian akan menjadi rumit ketika tidak dapat mengungkapkan hal tersebut dengan bahasa yang dimengerti orang lain.

Contoh sederhana, kita mengenal konsep “spidol” dan mengetahui maknanya. Kita tidak dapat mengkomunikasikan makna “spidol” jika kita tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Sistem representasi yang kedua adalah bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Representasi berubah akibat dari hal tersebut,

<sup>25</sup> Stuart Hall, *Culture, The Media And The Ideological Effect*, (London: Mass Communication & Society, 1997), hal 15

<sup>26</sup> Marcel Danesi, *Understanding Media Semiotics*, (London: Arnold), hal. 3



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka makna juga berubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan.<sup>27</sup>

Stuart Hall juga berpendapat bahwa ada beberapa prinsip representasi sebagai sebuah proses produksi makna melalui bahasa, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Representasi untuk mengartikan sesuatu, maksudnya adalah representasi menjelaskan dan menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah gambaran imajinasi untuk menempatkan persamaan sebelumnya dalam pikiran atau perasaan kita.
- b. Representasi digunakan sebagai alat untuk menjelaskan atau mengkonstruksi makna dari sebuah simbol.

Umumnya representasi dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya “*to present*”, “*to image*”, atau “*to depict*” tetapi juga untuk menjelaskan gagasan mengenai representasi. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan.

Pengertian diatas menggambarkan bahwa representasi adalah proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dipikiran kita melalui bahasa. Proses produksi makna tersebut dimungkinkan dengan hadirnya sistem representasi. Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Suatu kelompok harus memiliki sesuatu dengan cara yang nyaris sama.

Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penggambaran dan pemaknaan pesan nilai keislaman yang di hadirkan dalam tokoh Nussa dan Rara dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”. Yang terpenting dalam representasi adalah bahwa makna bisa dipahami apabila

<sup>27</sup> Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktek*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 200), hal. 21

<sup>28</sup> Stuart Hall, *Culture, The Media And The Ideological Effect*, (London: Mass Communication & Society, 1997), hal. 16



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara kelompok yang saling bertukar makna berjalan baik karena memiliki latar belakang yang sama dan memiliki pengetahuan yang sama pula.

#### 4. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai merupakan sebuah pedoman yang mendasar dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga menjadi sebuah tolak ukur kita dalam berbuat atau mengerjakan sesuatu. Nilai adalah standar dari tingkah laku yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta di pertahankan, nilai menjadi sangat berpengaruh dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Nilai merujuk kepada kepercayaan yang relative bertahan lama akan suatu benda, tindakan, peristiwa, fenomena (yang abstrak sekalipun) berdasarkan kriteria tertentu. Kita hanya bisa menduga bagaimana kepercayaan dan nilai seseorang berdasarkan tindakannya, terutama yang konsisten dari waktu ke waktu.<sup>29</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna dan penting bagi kemanusiaan.<sup>30</sup>

Jadi, nilai (*value*) merupakan suatu ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan. Hal yang demikian itu menjadi panutan banyak orang dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat memperoleh sesuatu yang dianggap pantas, luhur dan baik yang harus dilakukan atau diperhatikan oleh anggota masyarakat.

Sedangkan kata keislaman sepadan dengan kata religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan), dengan kata lain keislaman sama halnya dengan keagamaan. Nilai keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah pokok kehidupan

<sup>29</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, Bandung: 2004, hal. 43

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 615



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Nilai-nilai keislaman itu bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk itu kita tidak bisa sembarang melakukan dan menyosialisasikan nilai-nilai keislaman. Karena harus berdasarkan kaidah Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai Islam itu menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam Al-Qur'an pun telah menyimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman itu mencakup tiga nilai yang mewakili keseluruhan aspek kehidupan manusia, yaitu nilai aqidah, syariat dan akhlak.

a. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan; secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman.<sup>32</sup> Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu ada. Membuktikannya dengan ikrar syahadat atau mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah, mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Dengan kata lain, aqidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen-elemen dasar iman, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama.

b. Syariat

Secara etimologi syariat berarti memberi peraturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya, seperti puasa, shalat, haji, zakat dan seluruh kebajikan. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati).

Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati).

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 615

<sup>32</sup> Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1969), hal. 27



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Syariat Islam ialah suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam lainnya.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa syariat sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama.

## c. Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.<sup>34</sup> Pada hakikatnya *khulk* atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>35</sup> Dengan kata lain bahwa akhlak adalah sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama.

Menurut Amin Abu Lawi, akhlak dalam perpektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an. Menurutnya, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>34</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 72

<sup>35</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), cet. Ke-3, hal.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum dan ketetapan syariah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Karena itulah realitas akhlak. Lebih lanjut dijelaskan, bila akhlak berbasis kepada hukum yang lima, maka klasifikasinya seperti berikut ini:

Akhlak wajib, seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas, dan seterusnya; akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberi makan dan sedekah; akhlak mubah, seperti bermain dan bersendau gurau dengan teman; akhlak makruh seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup menyendiri; akhlak haram seperti berzina, minum khamar, berdusta, berkhianat, menuri, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai atau tingkah laku. Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan nya. Jadi akhlak adalah merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah *subhanahu wata'ala*, sesama makhluk dan makhluk lainnya.<sup>37</sup>

Aqidah, syariah, dan akhlak mempunyai hubungan yang erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Muslim yang baik adalah orang yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambarkan akhlak yang mulia dalam dirinya. Al-Qur'an selalu menyebutkan ketiga nya dalam waktu yang bersamaan. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat, seperti surat An-Nur (24): 55, yang artinya:

*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi,*

<sup>36</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 74

<sup>37</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 99

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman santosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”* (QS. An-Nur [24]: 55)

*“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”* (QS. At-Tin [95]: 6)

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman:

*“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”*(QS. Al-‘Ashr [103]: 3).

## 5. Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara merupakan kartun Indonesia bergenre *edutainment* atau *education* dan *entertainment* yang disajikan dengan nuansa islami yang turut dipadu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai berkarakter, yang pastinya diharapkan mampu memberikan energi positif untuk Indonesia juga dunia. Dimana film animasi Nussa ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang tak dapat diremehkan, seluruh kisah riang dan menggemaskan di tata dengan rapi dalam setiap episode.

Web series animasi Nussa dan Rara yang telah merilis episode pertamanya di channel Youtube Nussa Official, menjadi napas baru bagi dunia animasi Indonesia. Animasi ini merupakan produksi dari rumah studio The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Dari sisi pengisi suara, tokoh



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nussa di dubbing oleh Muzzki Ramadhan dan karakter Rara diisi oleh Aysha Ocean Fajar.

Muzzaki Ramadhan adalah salah satu aktor cilik yang sudah pernah bermain di beberapa film Indonesia, salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Aysha Ocean adalah seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai. Karakter Nussa yang digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Faktanya, karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu.

Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria. Suara tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya. Melalui #nussabisa, animasi karya anak bangsa ini merupakan suatu kebanggaan bagi Indonesia. Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orangtua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak.

Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. Tak hanya anak-anak, para remaja dan orang dewasa pun kini tak sedikit yang turut menonton serial animasi ini.

#### 6. Syarat Standar Untuk Film Bertema Religi Atau Sarat Dengan Nilai-Nilai Keislaman

Film sebagai media komunikasi dakwah yang juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman perlu memiliki standar untuk bisa disebut sebagai ‘film bertema religi’, yaitu:

- a. Isi ceritanya membawa kepada penyucian Asma Allah dan pengagungannya sebagai Rabb yang Maha Penyayang;
- b. Berusaha meningkatkan citra Islam, atau meluruskan pemahaman orang yang keliru akan Islam;



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Gaya tampilan busana sopan yang disesuaikan dengan tema film bernafaskan agama;
- d. Menemukan berbagai temuan teknologi, tetapi tidak mengumbar mitos, takhayul, seksual, dan kekerasan;
- e. Unsur musikalitas pengiring film turut mendukung terbinanya kepribadian penonton;
- f. Mensosialisasikan makna-makna kehidupan yang baik, adil dan bijak kepada sesama manusia, serta peduli akan alam;
- g. Dapat menghindari hal-hal yang *sahun* atau *lahun* (lupa diri).<sup>38</sup>

### C. Konsep Operasional Nilai-Nilai Keislaman

Beberapa poin nilai-nilai keislaman yang termasuk dalam kategori tiga aspek nilai-nilai keislaman diatas, antara lain:

#### 1. Kesabaran

Sabar artinya teguh hati, pantang mengeluh atau menyesali, serta berusaha mengatasinya secara terus menerus. Sabar dalam arti luas tidak hanya tabah menderita suatu penderitaan saja melainkan mencakup juga pengertian:<sup>39</sup>

- a) *Qana'ah*: sabar menahan diri dari kehidupan bermewah-mewah.
- b) *Iffah*: sabar dalam menahan hawa nafsu.
- c) *Tasammuh*: sabar dalam menghadapi orang yang berlainan pendapat.
- d) *Syaja'ah*: sabar dalam menghadapi tantangan lawan/musuh.
- e) *Kitman*: sabar dalam menahan diri untuk menjaga rahasia.

Sabar itupun merupakan akibat dari pada tertanamnya rasa ihsan seseorang karena menginsyafi bahwa Allah melihat tabah tidaknya dia menghadapi tantangan yang dapat melemahkan dirinya untuk tidak berada dalam nilai-nilai dalam Syari'ah dan Aqidah Islam. Masyarakat awam seringkali mengartikan sabar yang berarti menyerah atau mengalah. Yang

<sup>38</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 165-167.

<sup>39</sup> A. Sadali, dkk. *Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 70

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesungguhnya pengertian sabar semacam itu bukan saja tidak dikenal di dalam agama Islam melainkan juga tidak sesuai dengan semangat Islam, yang mengajarkan agar semua orang harus berusaha secara maksimal.

## 2. Keberanian

Keberanian adalah kekuatan yang tersimpan dalam kehendak jiwa, yang mendorong seseorang untuk maju menunaikan tugas, baik tindakan maupun perkataan, demi kebenaran dan kebaikan, atau untuk mencegah suatu keburukan dan dengan menyadari sepenuhnya semua kemungkinan resiko yang akan diterimanya. Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran, termasuk berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan berani menolak kejahatan.<sup>40</sup>

Sikap pemberani adalah kekuatan jiwa. Pemiliknya dapat mengemban perkara-perkara yang mulia dan menjauh dari hal-hal hina. Kekuatan yang menjadikannya besar meskipun dia kecil, kaya dalam kemiskinan, dan kuat dalam kelemahannya. Kekuatannya yang menjadikannya memberi sebelum menerima, melaksanakan kewajiban sebelum meminta hak; kewajiban terhadap Tuhannya, diri, dan agamanya. Tidak akan berkembang sikap pemberani yang masih kosong dan mendidik para kesatria saleh, kecuali dalam naungan akidah yang kuat dan kemuliaan yang kukuh.<sup>41</sup>

Seseorang itu tidak akan menoleransi adanya penyimpangan dan berani atas dasar kebenaran dan keyakinan. Keberanian juga dapat di gambarkan dengan tindakan yang percaya diri dan yakin bahwa apa yang akan dilakukan atas dasar kebenaran, keyakinan dan kebaikan akan dapat terlaksana dengan baik atas kuasa dan ridha Allah *subhanahu wata'ala*.

<sup>40</sup> Nadri Taja dan Helmi Aziz, *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII No. 1, 2016, Hal. 46

<sup>41</sup> Na'im Yusuf, *Seberapa Berani Anda Membela Islam?*. (Magfirah Pustaka, 2016), hal 7.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3. Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang didasari atas upaya menjadikan pribadi sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Jujur berarti tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas.<sup>42</sup> Kejujuran dapat menuntun seseorang melakukan perbuatan baik dan menghindari hal-hal tercela, sedangkan kebohongan dapat menyeret kepada dosa, keluar dari kebenaran dan mendorong melakukan perbuatan maksiat.

Untuk itu kita harus senantiasa bersikap jujur dan menjauhi kebohongan, karena orang yang mudah berbohong pasti akan sering melakukan kebohongan yang pada akhirnya dikenal dengan sebutan pembohong. Dan Allah menetapkan orang tersebut sebagai pembohong besar dan akan mendapat siksa bagi orang yang pendusta.

## 4. Sopan Santun

Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda kepada Al-Asyaj Al-‘Ashri: *“Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu.”* (HR. Ibnu Majah)

*“Dari Abu Said Al-Khudry r.a., Rasulullah SAW bersabda, ‘Kamu semua harus menghindari untuk duduk diatas jalan (pinggir jalan) –dalam riwayat lain, di jalan– mereka berkata, “Mengapa tidak boleh padahal itu adalah tempat duduk kami untuk mengobrol. Nabi bersabda, “Jika tidak mengindahkan larangan tersebut karena hanya itu tempat untuk mengobrol, berilah hak jalan.” Mereka bertanya, “Apakah hak jalan itu?” Nabi bersabda, “Menjaga pandangan mata, berusaha untuk tidak menyakiti, menjawab salam, memerintah kepada kebaikan dan melarang kemunkaran.”* (H.R. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud)<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2014), hal. 137

<sup>43</sup> Rachmat Syafe’i, *AL-HADIS: Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2000), hal. 221



Dari hadist tersebut bahwa sopan santun atau yang biasa berkaitan dengan akhlak dan adab merupakan sikap atau perilaku yang sangat penting dan sangat di tegaskan dalam agama Islam. Karena dengan sopan santun (menjaga pandangan mata, berusaha untuk tidak menyakiti, menjawab salam, memerintah kepada kebaikan dan melarang kemunkaran) akan menciptakan masyarakat islam yang aman, nyaman dan berakhlaqul karimah.

#### 5. Tolong Menolong

Salah satu bentuk kesetiaan seorang Muslim terhadap manusia lainnya adalah selalu berusaha membantunya (bekerja sama) dalam kebaikan, bahkan sedapat mungkin menolongnya bila dalam kesusahan, meskipun dia sendiri berada dalam keadaan susah. *Taawun* yang berarti tolong menolong dalam kebaikan juga telah di sebutkan dalam Q.S AL-Maaidah,5 :2, yang artinya:<sup>44</sup>

*“Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat besar siksaNya.”*

#### 6. Saling Memaafkan

Ketika seseorang melakukan kesalahan, mungkin saja ia bisa membalas kesalahannya itu, namun balaslah dengan balsan yang setimpal, jangan sampai pembalasan melebihi dari kesalahan yang dilakukannya. Sedangkan dalam Islam memaafkan orang tersebut merupakan sesuatu yang lebih baik, ini merupakan akhlak islami dalam manusia, sehingga Allah menyiapkan pahala untuknya, firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S. Asy-Syura, 42 :40. *Afwun* yang berarti pemaaf atas kekeliruan orang lain sebagaimana diuraikan dalam Q.S A-Nuur,24 :22 yang artinya:<sup>45</sup>

<sup>44</sup> A. Sadali, dkk. *Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 60

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 60

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang miskin dan berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*

Orang yang berukhawah tentu saja mudah memaafkan kesalahan orang lain. Hal ini karena ia menyadari tidak ada orang yang bersih dari kesalahan.

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik sebuah pernyataan atau batas dari hasil mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep atau konstruk atau variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel.<sup>46</sup> Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan diteliti adalah representasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam film kartun animasi seri “Nussa: Tidur Sendiri, Gak takut!”. Nilai-nilai tersebut berupa kesabaran, keberanian, kejujuran, sopan santun, tolong menolong dan saling memaafkan.

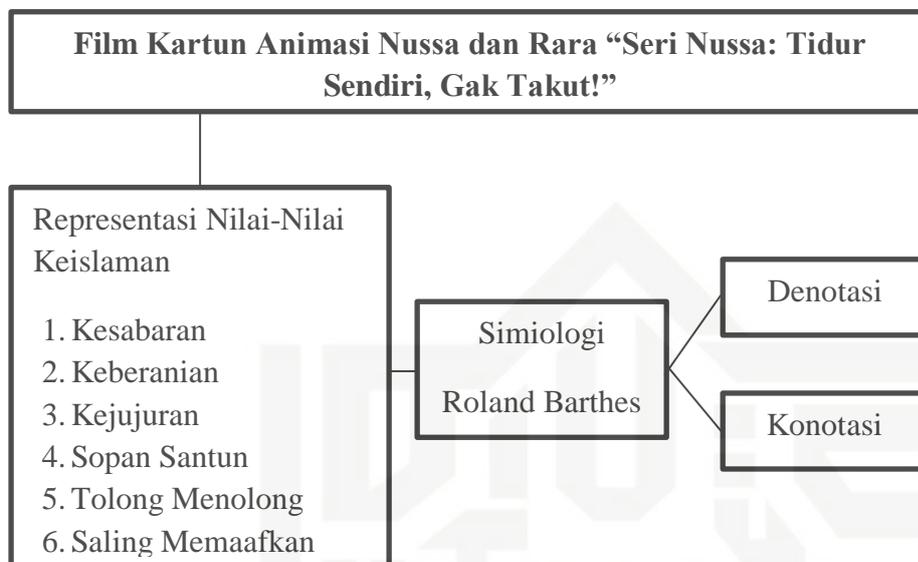
<sup>46</sup> Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 26

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian ini kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset. Metode mengatur langkah-langkah dalam melakukan riset. Sedangkan penuntun metode riset, periset memilih metode apa yang akan dipakai dalam mendekati dan mencari data, apakah melalui metode analisis isi, eksperimen, semiotik, analisis historis, etnometodologi, FGD ataupun observasi partisipan. Metode ini disesuaikan dengan permasalahan, pendekatan juga bentuk data yang diinginkan.<sup>47</sup>

Paradigma merupakan suatu pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang ada didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan nilai yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>48</sup> Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretative.

Dalam penerapannya metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua berita dan teks, termasuk cara pemberitahuan maupun istilah-istilah yang digunakannya. Peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam teks itu dan koherensi teks dan konteksnya.<sup>49</sup> Konteksnya dapat didefinisikan sebagai alur narasi (plot), lingkungan (maknawi) yang dekat, gaya bahasa yang berlaku, dan kaitan antara teks dan pengalaman atau pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis dengan sedalam-dalamnya,

<sup>47</sup> Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 82

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2019), hal. 49

<sup>49</sup> Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 228



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, dan tulis), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sejas-jelasnya, dan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>50</sup>

Salah satu hal yang dilakukan untuk membatasi atau mengecilkan kekeliruan (*biases*), selain menggunakan teknik triangulasi peneliti harus perpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini, juga diperlukan ketekunan dalam pengamatan.<sup>51</sup> Analisis semiotika model Roland Barthes yang menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi yang bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai keislaman dalam film kartun animasi Nussa dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut” yang berupa pemutaran video dari akun Youtube Nussa Official dan peneliti terlibat langsung dalam menganalisis isi dari film tersebut. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika dalam bentuk representasi yang tugasnya adalah menganalisis atau membaca tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan pada umumnya. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Mei-Juli tahun 2020.

## C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah dua yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan pemilihan tayangan dalam film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul ‘Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’, berdurasi 3 menit 28 detik yang diperoleh dari

<sup>50</sup> Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, 2008), hal. 215

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2019), hal. 327



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

laman *youtube* Nussa Official, kemudian ditelaah dan dipilih gambar dari adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian, berhubung permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film. Film tersebut berjudul ‘Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’ yang dirilis 20 November 2018 lalu.

2. Data sekunder yaitu telaah pustaka (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, situs-situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menganalisis film kartun animasi Nussa dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!” melalui analisis semiotik yaitu mencari makna laten atau konotatif dalam film. Konteksnya dapat didefinisikan sebagai alur narasi (plot), lingkungan (maknawi) yang dekat, gaya bahasa yang berlaku, dan kaitan antara teks dan pengalaman atau pengetahuan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>52</sup> Observasi ini bersifat observasi non partisipan, dalam hal ini penulis hanya bertindak sebagai penonton saja secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat yakni dilakukan dengan cara mengamati setiap scene dan dialog yang ada di film kartun animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendir, Gak Takut!’ tersebut.

Kemudian penulis mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan dengan mengambil bagian-bagian yang merupakan inti permasalahan yang penulis fokuskan.

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 115



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Pada penelitian ini penulis mengumpulkan berupa dokumen-dokumen pendukung, resensi, literatur, review film dari Internet maupun media yang lainnya serta penggunaan beberapa buku yang relevan dengan penelitian.

## E. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka validitas datanya dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>54</sup> Maka teknik pemeriksaan validitas data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara mengecek ulang data dengan sumber apakah ada kesesuaian berdasarkan identitas film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul ‘Nussa: Tidur sendiri, Gak Takut!’.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi maupun dokumen-dokumen. Setelah data-data terkumpul, data hasil observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu. Film yang berdurasi 3 menit 28 detik ini akan dibagi menjadi beberapa kategori yang di klasifikasikan menurut konsep operasional nilai-nilai keislaman, yaitu kesabaran, keberanian, kejujuran, sopan santun, tolong menolong, saling memaafkan.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 330.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2019), hal. 330

Visual dan dialog yang berkaitan dengan unsur kesabaran akan dikelompokkan, begitu pula dengan masing-masing unsur lainnya dan kemudian akan di analisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Untuk keakuratan data, penelitian ini ditunjang dengan metode kualitatif dengan penyajian format dalam bentuk tabel, dan gambar desain. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan posisi sebagai fasilitator yang berusaha menafsirkan pesan-pesan dalam film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul ‘Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’ untuk selanjutnya keseluruhan analisis nantinya akan disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Gambaran Umum Kartun Animasi Nussa Dan Rara

Kartun animasi Nussa dan Rara merupakan film series ber-*genre* religi yang ceritanya sangat *relatable* dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Secara garis besar film kartun animasi ini menceritakan bagaimana kehidupan seorang kakak adik dari Nussa dan Rara yang lebih menonjolkan unsur religius dengan direpresentasikannya unsur-unsur simbol, lisan, dan visual keagamaan secara spesifik agama Islam. Rilis pertama kali di channel Youtube @Nussa Official pada tanggal 20 November 2018 dengan judul ‘Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’.

Nussa Official merupakan serial animasi yang dirilis pada 20 November 2018 dan diproduksi oleh The Little Giantz (TLG) yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rara dibuat oleh para anggota The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu: Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz, Bony Wirasmono sebagai Creative Director, Yuda Wirafianto sebagai Executive Producer, dan Ricky Manoppo sebagai Producer Animasi. TLG ini sendiri merupakan rumah produksi yang dibentuk oleh sekelompok *International Industry CG Specialist* di Jakarta.<sup>55</sup>

Pemeran utama dalam animasi edukasi ini adalah Nussa dan Rara. Mereka kakak beradik yang sangat lucu dan menggemaskan. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang memakai gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Yang mengejutkan, ternyata Nussa merupakan anak penyandang disabilitas. Kita bisa melihat pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu. Tapi, meskipun Nussa adalah penyandang disabilitas, tetapi dia semangat menjalani kehidupannya. Sedangkan Rara, adik dari Nussa,

<sup>55</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)*, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2 No. 1, 2020, Hal 41



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan sebagai si gadis cilik berusia 5 tahun yang memakai pakaian muslimah lengkap dengan kerudungnya. Rara tampak polos dan selalu ceria.

Selain mereka ada lagi sosok Umma (Ibu dari Nussa dan Rara) yang merupakan ibu yang selalu membimbing, menegur apabila mereka melakukan kesalahan dan yang selalu menyayangi mereka berdua. Dan juga terdapat kucing kesayangan Nussa dan Rara yaitu Anta. Penggunaan nama Nussa, Rara dan Anta (Kucing) apabila ketiga nama tersebut digabungkan maka akan menjadi “Nusantara”, nama tersebut diambil karena ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Sedangkan penekanan pada huruf dabel “S” pada nama Nussa, adalah agar orang ingat dan tahu bahwa Nussa merupakan animasi asli Indonesia.

Penyiaran film Nussa dan Rara saat ini hanya terfokus dalam konten channel youtube Nussa Official. Dalam hal ini pihak produksi animasi rumahan The Little Giant ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten youtube milik mereka. Nussa dan Rara akan di siarkan setiap hari jum’at pukul 04.30 WIB di konten youtube Nussa Official. Serial animasi Nussa ini tak hanya memberikan hiburan dan edukasi tentang Islam semata. Namun, melalui #Nussabisa serial animasi Nussa merangkul para penyandang difabel agar tak pernah putus semangat dan selalu bersyukur.

Dalam #Nussabisa serial animasi Nussa juga mengajak para dermawan untuk berdonasi guna membantu para penyandang difabel yang dapat memberikan sumbangannya melalui kitabisa.com. Animasi Nussa cukup populer dikalangan masyarakat, hanya dengan waktu 5 bulan sejak rilis perdananya akun resmi YouTube Nussa Official telah mencapai lebih dari 3,2 juta subscribers.<sup>56</sup> Episode perdana dari Nussa Official kini telah disaksikan 37 juta kali penonton dan memiliki lebih dari 6 juta subscriber. Bahkan pada awal-awal dirilis, beberapa kali video terbarunya menduduki posisi trending 1 di YouTube Indonesia.

<sup>56</sup> Fathin H. Langga, dkk, *Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak*, Jurnal Wimba, Vol. 10 No.1, 2019, Hal. 58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sya Kasim Riau

Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rara ialah Muzakki Ramadhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberapa film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha Ocean seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai, dan suara Umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film *Doraemon*.<sup>57</sup>

## B. Sinopsis Kartun Animasi Nussa Dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”

Awal cerita pada episode ini dimulai ketika Rara yang merasa ketakutan ketika hendak tidur. Rara lupa menutup jendela kamarnya dan lupa melakukan adab-adab sebelum tidur sehingga mengalami gangguan setan dan merasa sangat ketakutan. Disinilah Umma memerintahkan Nussa untuk menemani dan membimbing adiknya dengan memberi tahu adab-adab sebelum tidur. Pertama, membersihkan kasur sembari membaca Bismillah, setelah itu Rara pun menutup jendela kamarnya.

Kedua, berwudhu sembari Nussa mengingatkan kepada Rara untuk tetap tertib dalam berwudhu dan tidak boros air. Ketiga, Nussa menyuruhnya membaca ayat kursi dan dilajut 3 surah *qul*, yaitu surat Al-Ikhlâs, surat An-Nas dan Al-Falaq masing-masing tiga kali lalu dilanjutkan dengan meniupkan ke tangan kemudian diusapkan ke muka dan juga badan. Keempat, tidurnya menghadap kekanan atau arah kiblat. Dan yang terakhir, membaca doa tidur dan merekapun tidur dengan nyenyak tanpa gangguan lagi.

<sup>57</sup> Moch. Eko Ikhwantoro dan Abd. Jalil, Ach. Faisol, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2019, Hal 67

## C. Profil Produser Eksekutif Film Kartun Animasi Nussa dan Rara



**Gambar 4.1 Aditya Triantoro**

Takjub menonton film Jurassic Park di bioskop tahun 1993, Aditya Triantoro yang saat itu berusia sembilan tahun tidak percaya bahwa komputer bisa digunakan untuk membuat animasi. Melihat kecanggihan di film itu, sang ayah menjelaskan kepadanya bahwa komputer tidak hanya untuk mengetik dokumen berformat Word/Excel atau bermain aneka game, tetapi juga bisa untuk membuat animasi. “Dari situ saya mulai ada ketertarikan, bahwa computer graphic bisa diaplikasikan secara luas,” kata Aditya mengenang.

Animasi dalam film Jurassic Park itu rupanya sangat membekas dalam dirinya. Hari-hari Aditya selanjutnya diisi dengan kegiatan yang terkait animasi. Apalagi, ia hobi menggambar. Setamat SMA, ia memutuskan untuk belajar animasi secara otodidak. Untuk menjajal kemampuannya ini, di tahun 2003 Aditya mengikuti lomba Bubu Awards Web Design dan berhasil menjadi Juara I se-Indonesia. Kemudian, ia merambah bidang animasi. Ini pun ia belajar secara otodidak pula. Hingga sekarang ia konsisten berkiprah di bidang animasi.

Begitulah sepenggal pengalaman Aditya, animator sekaligus CEO dan Co-Founder The Little Giantz. priPrinsipnya, setiap individu memiliki bakat dan passion. Apabila seseorang telah menemukan bakat dan passion-nya, yang mesti dilakukan adalah mengembangkannya hingga meraih sukses. “Saya merasa animasi adalah akar saya karena story telling. Jiwa saya ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menceritakan sebuah cerita,” tutur lelaki kelahiran Jakarta, 25 September 1984, ini.

Salah satu kisah suksesnya di dalam negeri, bahkan jadi milestone selama berkiprah di ranah animasi, adalah menciptakan Nussa, video animasi keluarga bertema islami yang diunggah di YouTube. Nussa Official, demikian nama kanalnya, mengunggah konten kreatif dan edukatif bernuansa islami. Konten video Nussa diunggah pertama kali di YouTube pada 25 Oktober 2018. Kini, jumlah subscriber kanal Nussa Official di YouTube telah mencapai lebih dari 1,8 juta. Dari 21 video yang telah diunggah, kanal Nussa Official telah ditonton lebih dari 111 juta kali.

Aditya mengakui, pasar animasi di Tanah Air sangat menarik. Banyak pemain yang menggarap video bertema keluarga, tetapi tidak sukses karena segmennya belum terbentuk. Terutama, video bertema keluarga islami. Maka, Nussa memberanikan diri untuk membentuk pasarnya. “Kita harus berani ambil konsep yang berbeda dan beraninya lagi, kita membawakan agama. Kita sadar jika kita membawakan agama, ilmu agama kita juga harus hebat,” ia menerangkan.

Menurutnya, populasi Indonesia terbesar adalah pemeluk agam Islam. Sayangnya, jumlah animasi yang menyuguhkan konten islami hanya bisa dihitung dengan jari. Kontennya pun kurang kreatif, sehingga tidak menyedot minat penonton lantaran durasinya cukup panjang, rata-rata lebih dari 10 menit. Kualitas konten pun terabaikan. “Kami think out of the box. Daripada mengejar 11 atau 12 menit, ujung-ujungnya orang hanya menonton satu menit, lebih baik berani tiga menit tapi yakin ditonton sampai akhir. Itu adalah challenge-nya. “Kami buat islami karena segmennya Indonesia, kontennya edukatif,” ungkap Aditya.

Nussa tidak ditayangkan di stasiun televisi karena memang konsep awalnya adalah memberi edukasi akhlak islami kepada anak-anak di YouTube. “Kalaupun TV mau tayangkan Nussa, kami tidak di-driver TV, tapi kami yang driver TV,” ia menegaskan. Sebab, kehadiran Nussa merupakan elaborasi The Little Giantz untuk memberikan kontribusi tontonan yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif bagi anak-anak sebagai calon penerus bangsa. Aditya sangat berhati-hati dalam membuat konten agar tidak dituding memberi informasi yang salah.

Karena itu, ia selalu meminta nasihat kepada Ustaz Felix Siauw dan Ustaz Abdul Somad yang memberikan arahan mengenai konten kreatif berbasis agama ini. “Jadi, di The Little Giantz ada divisi service yang sudah ada sejak tahun 2016 dan ada divisi Nussa yang baru lahir Juli 2018,” katanya. Sebelum menjadi CEO The Little Giantz, ia sempat bekerja di beberapa studio animasi, di antaranya Castle Production, Infinite Frameworks Studios, Sparky Animation, One Animation Pte. Ltd. Singapura, hingga One Indonesia.

Pencapaiannya tidak mudah lantaran ia tak sempat kuliah karena ketika itu ayahnya sakit. Akhirnya, ia belajar otodidak. Untuk membantu ekonomi keluarga, ia sempat bekerja di resto cepat saji McDonald's dan KFC. Debutnya di bidang animasi terjadi pada 2005 saat bekerja di rumah produksi dengan proyek pertamanya animasi daun jatuh pada iklan Teh Sariwangi. Singapura menjadi negeri jiran yang paling lama ia tinggali (2008-2015). Di sana ia merintis karier dari bawah di perusahaan One Animation Pte. Ltd.

Sewaktu menjabat sebagai kepala departemen di perusahaan ini, ternyata banyak orang Indonesia yang menduduki jabatan sama. Ia melihat orang-orang Indonesia pandai dan sangat dihargai. Dalam benaknya muncul keinginan untuk memajukan industri animasi di Indonesia. Tahun 2016, ia kembali pulang ke Indonesia. Lalu, bersama koleganya mendirikan The Little Giantz. Mereka adalah Yuda Wirafianto (sebagai Chief Financial Officer The Little Giantz), Ricky Manoppo (Chief Operating Officer), dan Bony Wirasmono (Chief Creative Officer).

Bersama tim yang beranggotakan 20 orang, The Little Giantz mulai mengerjakan sejumlah proyek dari berbagai institusi asal Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Finlandia, Denmark, dan Malaysia. Bahkan, 90-95 persen proyek animasi yang digarap berasal dari luar negeri, dengan genre hero yang paling banyak (70 persen), diikuti genre kisah perjalanan dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaikh Kasim Riau

remaja (teens). “Saat ini The Little Giantz telah mengerjakan project-project yang sudah tayang di Disney Channel, Disney XD, dan Nickelodeon. Dalam project itu, kami berkontribusi semuanya, mulai dari ide, pembentukan karakter, hingga cerita,” Aditya menjelaskan.

Kepedulian Aditya mengembangkan industri animasi dalam negeri melalui suguhan animasi Nussa dinilai oleh pengamat industri kreatif Yorris Sebastian sebagai hal positif yang patut diacungi jempol. Menurut Yoris, ada kecenderungan anak muda Indonesia yang sukses di luar negeri tetap ingin berkarya untuk Indonesia. Salah satunya, The Little Giantz ini. “Tentunya, masih perlu perjuangan. Namun, saya yakin nantinya animasi lokal pasti bisa berjaya di Indonesia,” katanya tandas.

Disinggung soal kanal YouTube untuk tayangan Nussa yang berarti tidak bernilai bisnis, Yorris menyatakan bahwa bisnis ini sebenarnya bermain di Internet Protocol (IP). Jadi, revenue-nya bukan hanya dari Nussa yang di YouTube, melainkan bisa digali dari berbagai hal. Sponsorship, salah satunya. Juga, brand collaboration dalam bentuk event serta strategi lainnya untuk menambah pundi-pundi pendapatan The Little Giantz. “Tetap idealis namun tetap sustainable dan profitable, inilah tantangannya,” ujar Yorris.

Maka, bagi startup yang bermain di industri animasi atau yang sejenisnya, kiatnya adalah perkuat IP dan pelajari omni channel untuk mendapatkan revenue tambahan, dan bisa belajar model bisnis dari berbagai startup di dunia.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Vicky Rachman. *Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz*. <https://swa.co.id/youngster-inc/youngsterinc-startup/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz>, diakses tanggal 02 Desember 2019 / 15:09 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**D. Tim Produksi Kartun Animasi Nussa Dan Rara “ Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”**



**Gambar 4.2** Poster Film ‘Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’

1. *Executive Producer:* Aditya Triantoro dan Yuda Wirafianto
2. *Producer:* Ricky MZC Manoppo
3. *Sutradara/Director:* Bony Wirasmono
4. *Head Of Production:* Iman MSC Manoppo
5. *Voice Talent:*
  - a. Nussa: Muzakki Ramdhan
  - b. Rara: Aysha Razaana Ocean Fajar
  - c. Umma: Jessy milianty
6. *Character Design:* Aditya Triantoro
7. *Technical Director:* Gemilang Rahmandhika
8. *Information Technologi (IT):* Aditya Nugroho dan Yogie Mu’affa
9. *Operation Manager:* Yuwandry ‘Jamz’ Fajar
10. *Project Manager:* Chrisnawan Martantio
11. *Production Coordinator:* Nida Manzilah dan Dita Meilani
12. *Concept Artist:* Saphira Anindya Maharadi
13. *Assets Creation:* Dimas Wyasa dan Dawai Fathul Wally
14. *Storyboard Artist:* Muhammad Rafif
15. *Head of Animation:* Aditya Sarwi Aji
16. *Animation Supervisor:* Bilal Abu Askar
17. *Animation Leads:* Muhammad Risnadi
18. *Animation Team:*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Muchammad Ikhwan,
- b. Abdurrahman Gais,
- c. M. Nur Faizin,
- d. Alan Surya,
- e. M. Reyhan Hilman,
- f. Rizqy Caesar Zulfikar,
- g. dan Bintang Rizky Utama.

19. *Look Development Team*: Garry J. Liwang dan Denny Siswanto
20. *Lighting & Compositing Supervisor*: Garry J. Liwang
21. *Lighting & Compositing Team*: Anggia Kurnia Dewi dan Mochamad Teguh I
22. *Head of Editor*: Iman MSC Manoppo
23. *Associate Producer*: Lizaditama
24. *Audio Post*: Dimas Adista dan Muhammad Ilham
25. *Motion Graphic/VFX/Design*:
  - a. Farhan Adli,
  - b. Syafarudin Djunaedi,
  - c. dan Luthffi Aryansjah.
26. *Voice Director*: Sumardi dan Chrisnawan Martantio
27. *Social Media*: Arlingga Tahir
28. *Production Assistant*: Aditya Fadel Muhammed
29. *Videographer*: Arip Pirosa<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Nussa Official, "Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!" Youtube, 20 November 2018, <https://youtu.be/Cxdx5vibsTg>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penemuan data serta menganalisa data tersebut pada bab sebelumnya, kesimpulan ini dibuat berdasarkan fokus pada rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dan mengacu kepada teori dan implementasinya pada objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat enam yang termasuk nilai-nilai keislaman yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk menganalisa makna denotasi dan konotasi. Kemudian, representasi nilai-nilai keislaman ditampilkan melalui tokoh animasi yang berperan dalam film tersebut yang nampak dalam bentuk dialog, karakter, kejadian dan perilaku yang ada di dalam film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!.” Maka dari itu, peneliti berkesimpulan atas permasalahan tersebut sebagai berikut.

#### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang telah ditemukan dalam keenam adegan film tersebut diantaranya adalah penjelasan mengenai cuplikan-cuplikan gambar adegan yang menggambarkan bahwa Islam mengajarkan nilai Aqidah dalam hal ketaatan kepada Allah subhanahu wata’ala dengan tetap berusaha sabar secara maksimal mengamalkan perintah-Nya untuk menyampaikan kebaikan. Selanjutnya digambarkan bahwa Islam adalah agama yang hadir sebagai kekuatan dalam jiwa dengan berani dan atas keyakinan hati kepada Allah subhanahu wata’ala bahwa segala sesuatu kebaikan akan dapat terlaksana dengan baik atas kuasa dan ridha Allah subhanahu wata’ala. Kemudian, digambarkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk yakin bahwa Allah subhanahu wata’ala telah menyiapkan pahala bagi orang yang memaafkan orang lain. Selanjutnya nilai Syariah yang tergambar dalam film ini adalah penggambaran bagaimana seharusnya seorang laki-laki dan perempuan dalam menjaga padangan dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

auratnya. Selanjutnya digambarkan Islam menganjurkan untuk menyebarkan kebaikan ke sesama manusia. Dan yang terakhir digambarkan bahwa Islam menganjurkan umat nya untuk tetap memaafkan kesalahan orang lain dan berlapang dada. Selanjutnya nilai Akhlak terpuji yang terkandung dalam film ini dalam hal berperilaku jujur, sopan santun, tolong-menolong dan saling memaafkan.

#### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terdapat dalam film kartun animasi Nussa dan Rara “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!” menjelaskan bagaimana Islam mengajarkan nilai Aqidah dalam hal ketaatan terhadap perintah Allah *subhanahu wata’ala* untuk tetap sabar dalam keadaan apapun, dijelaskan pula bahwa Islam adalah agama yang hadir menumbuhkan kekuatan jiwa dan keberanian dengan keyakinan hati kepada Allah *subhanahu wata’ala*. Kemudian dijelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk yakin bahwa Allah *subhanahu wata’ala* telah menyiapkan pahala bagi orang yang memaafkan orang lain. Selanjutnya dijelaskan bahwa Islam mengajarkan nilai Syariah yakni hukum atau aturan bagaimana seharusnya seorang laki-laki dan perempuan dalam menjaga pandangan dan auratnya dengan sopan santun. Selanjutnya dijelaskan bagaimana Islam menganjurkan untuk menyebarkan kebaikan ke sesama manusia salah satunya dengan tolong menolong sesama manusia. Selain itu, dijelaskan pula bahwa Islam menganjurkan umat nya untuk tetap memaafkan kesalahan orang lain dan berlapang dada. Kemudian Islam memberikan penjelasan mengenai nilai Akhlak terpuji yakni dalam hal berperilaku jujur, sopan santun, tolong-menolong dan saling memaafkan.

#### B. Kritik dan Saran

Secara keseluruhan, peneliti berpendapat film kartun animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!” mampu menyampaikan pesan nilai-nilai keislaman nya kepada penonton dengan sangat baik sebagai film yang dapat menghibur sekaligus mengedukasi



penonton dengan pesan-pesan keagamaan yang disisipkan dalam film tersebut. Tetapi penulis juga mengkritisi beberapa hal yang ada di dalam film ini.

Akan lebih bijak jika sutradara, penulis atau produser yang berani mengangkat isu yang dianggap sepele dan masih awam di Indonesia seperti bagaimana menerapkan disiplin yang positif, dengan di pandu oleh dokter anak, psikiater atau psikolog khusus anak juga tokoh agama yang benar-benar kompeten sehingga dapat mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana menerapkan disiplin yang positif sebagai upaya pembentukan kebiasaan dan tingkah laku atau sikap yang positif dengan kasih sayang, bukan dengan memotivasi anak dengan hadiah yang hanya efektif sesaat dan memberikan hasil yang adiktif, serta kekerasan dan menghukum anak secara berlebihan jika melakukan kesalahan.

Dengan tujuan membuat anak dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya dan memahami mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini tentu berhubungan dengan nilai-nilai keislaman yang diangkat dalam film ini. Selain itu menurut peneliti hal ini dianggap perlu agar isu sensitif ini dapat dipahami masyarakat secara komprehensif sehingga yang sebelumnya dianggap sepele dan awam, lama kelamaan dengan edukasi dari sisi psikologi dan keagamaan masyarakat akan lebih *open minded* dengan isu seperti ini.

Saran yang bisa peneliti sampaikan mencakup lima poin. Pertama, peneliti menyarankan kepada para movie maker atau sineas agar mengembangkan dan meningkatkan standar kualitas perfilman yang ada di Indonesia pada saat ini mengingat sudah banyak film-film buatan dalam negeri yang berhasil tayang dan mendapatkan penghargaan di luar negeri. Selanjutnya peneliti menyarankan kepada para sineas film kartun animasi Nussa dan Rara, alangkah baiknya jika tokoh orang tua dalam film tersebut terutama sosok ayah dapat lebih jelas dan tidak hanya dijadikan peran cerita pendukung.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat tokoh-tokoh utama yakni Nussa dan Rara masih anak-anak yang masih membutuhkan pendamping kedua orang tuanya. Selain itu, dalam konteks pembuatan film hendaknya lebih diperkaya dengan pesan-pesan positif, nilai moral, budaya, etika, norma dan agama yang berlaku di Indonesia. Selain itu, peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai suatu film dan harus memaknai suatu adegan tertentu dalam film secara keseluruhan, agar masyarakat sebagai penonton bisa mendapatkan pesan yang lebih mendalam dari sebuah karya film tersebut.

Peneliti juga berharap agar masyarakat dapat lebih bijak memilih film yang akan ditonton, terlebih lagi film-film buatan luar negeri yang memiliki nilai moral, etika dan budaya yang berbeda dengan yang ada di Indonesia. Bukan hanya untuk sekedar hiburan semata, tetapi akan lebih baik jika memilih film yang bisa memberikan manfaat yang berdampak positif bagi individu masyarakat Indonesia, dan bukan sebaliknya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku:

- Andi Abdul Muis. 2001. *Komunikasi Islami*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ardianto Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama media: Bandung.
- Alex Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sobur Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Asmaran AS. 2000. *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- A. Sadali, dkk. 1984. *Agama Islam*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Chris Barker. 2000 *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Kreasi Wacana Offset: Bantul.
- Bambang Saiful Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Benny H. Hoed. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial*. Komunitas Bambu: Bandung.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Deddy Mulyana. 2004. *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ending Saifuddin Anshari. 1969. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya*. CV. Rajawali: Jakarta.
- Fiske John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Joko S. Matsnawi. 2012. *Lima Kearifan: Menyikapi Kehidupan dan Kematian*. Gramata Publishing: Depok.
- Kriyantono Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Marcel Danesi. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra: Yogyakarta.
- Marcel Danesi. *Understanding Media Semiotics*. Arnold: London.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Muhammad Sulthon. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muhammad Sulthon. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arkola: Yogyakarta.
- Na'im Yusuf, 2016. *Seberapa Berani Anda Membela Islam?*. Maghfirah Pustaka: Jakarta.
- Nawiroh Vera. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Novan Ardi Wiyani. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Pendidikan Karakter*. Alfabeta: Bandung.
- Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Onong Uchjana Efendi. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Onong Uchjana Efendi. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet.1. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Rachmat Syafe'i. 2000. *AL-HADIS: Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Ruslan Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Prasada: Jakarta.
- Stuart Hall. 1997. *Culture, The Media And The Ideological Effect*. Mass Communication & Society: London.
- Sunarto dkk. 2011. *Mix Methodologi dalam Penelitian Komunikasi*. Mata Padi Pessido: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suyanto Bagong, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana: Jakarta.
- Taufik Abdillah Syukur. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. PT RajaGrafindo: Depok.
- Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yasin Ahmad Hadi. 2009. *Dahsyatnya Sabar*. Qultum Media: Jakarta.
- Jurnal:**
- Fathin H. Langga, dkk. (2019). *Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak*. Jurnal Wimba, Vol. 10 No.1.
- Hakim Syah. (2013). *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*. Jurnal Dakwah, Vol.XIV, No.2.
- Medina Nur Asyifah Purnama. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2 No. 1.
- Moch. Eko Ikhwantoro dan Abd. Jalil, Ach. Faisol. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Streptolami University of Sultan Syarif Kasim Riau

Moh Khasan. (2017). *Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*. Jurnal at-Taqaddum, Vol. 9 No. 1.

Muhasim. (2017). *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 1.

Nadri Taja dan Helmi Aziz. (2016). *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII No. 1.

Sri Wahyuningsih. (2011). *Sensasi Youtube dan Popularitas*. Jurnal Ragam Komunika, Vol. 5 No. 1.

Sri Wahyuningsih. (2013). *Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta*. Jurnal KARSA, Vol. 21 No. 2.

Sukino. (2018). *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal RUHAMA, Vol.1 No.1.

#### Sumber lainnya:

Maudy Asri Gita Utami. (2019). *Nussa Animasi Beredukasi Terbaru di Indonesia*. [Online]. Tersedia: <https://pontianak.tribunnews.com/2018/12/20/nussa-animasi-beredukasi-terbaru-di-indonesia>, diakses tanggal 02 Desember 2019.

Vicky Rachman. (2019). *Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz*. [Online]. Tersedia: <https://swa.co.id/youngster-inc/youngsterinc-startup/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz>, diakses tanggal 02 Desember 2019.

Nussa Official. (2018). *Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!*. [Online]. Tersedia: <https://youtu.be/Cxdx5vibsTg>. Youtube, 20 November 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ANALISIS SEMIOTIK TENTANG REPRESENTASI NILAI-NILAI  
KEISLAMAMAN DALAM KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARA “Nussa:  
Tidur Sendiri, Gak Takut!”**

Disusun oleh:

Nama : Kris Melani

Nim : 11643201975

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal: 10 Januari 2020

Pembimbing,

**Drs. H. Suhaimi D, M.Si**  
**NIP. 19570828 197903 1 002**

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
**NIP. 19691118 199603 2 001**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 10 Januari 2020

Hal : Naskah Riset Proposal

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kasim Riau**

Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara:

Nama : Kris Melani  
 NIM : 11643201975  
 Semester : VII  
 Jurusan/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/Broadcasting

Dengan judul **ANALISIS SEMIOTIK TENTANG REPRESENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM KARTUN ANIMASI NUSSA DAN RARA "Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!"** untuk diajukan pada **Seminar Proposal** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 10 Januari 2020

Hormat Saya,

**KRIS MELANI**  
**NIM. 11643201975**

Mengetahui :

Pembimbing,

**Drs. H. Suhaimi D, M.Si**  
**NIP. 19570828 197903 1 002**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS



**Kris Melani** lahir di Siak, pada tanggal 12 Juni 1998. Anak dari pasangan Bapak Sahlani (Alm.) dan Ibu Iis Anwari. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan tersebut. Namun saat ini mempunyai 3 adik dari pasangan Ibu Iis Anwari dan Bapak Yunus Setia Permana sebagai ayah sambung, bernama Aini Mir'atu Habibie, Billqis Sundari Permana dan Bilal Qurrata Abdillah.

Penulis menempuh pendidikan di SDN 008 Dayun (2004-2010), MTs Puteri Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut (2010-2013), SMKS YUM Pesantren Teknologi Riau (2013-2016). Kemudian pada tahun 2016 lulus menjadi mahasiswa melalui jalur mandiri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Broadcasting. Selama menekuni pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif di organisasi Radio kampus yaitu Radio Suska 107,9 Fm sebagai tim produksi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan lulus serta dapat menyanggah gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada tanggal 11 Agustus 2020 dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rara ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’.”**